

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASAM
DAN BASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
BASED LEARNING (IBL) DI KELAS XI MIPA-5 SMAS
DARUSSA'ADAH GLUMPANG TIGA**

Kasmadi

SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga

Article History:

Received: November 12, 2021

Revised: November 15, 2021

Accepted: December 15, 2021

Published: December 30, 2021

Keywords:

*Learning outcomes, Inquiry
Based Learning (IBL) model.*

***Correspondence Address:**
e-mail:

kasmadi17873@gmail.com

Abstract: Classroom action research with the title "Improving Student Learning Outcomes on Acids and Bases Through Inquiry Based Learning (IBL) Learning Model in class XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga" was carried out with the background of student learning outcomes in class XI MIPA-5 in Acid and Base materials are still low. This study uses a descriptive approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The data sources were students of class XI MIPA-5 SMA Darussa'adah Glumpang Tiga years which collected 19 students. The criteria for each action consist of Process Criteria and Outcomes Criteria. The process criteria are achieved if the result of the student's action observation score is 85% and the result criterion is achieved if 85% of the students get a score of 75 on the final action test. From the processing results, classical student learning outcomes have increased respectively by 42.11% and 21.05% with the percentage of completeness from 26.31% in the initial test, 68.42% in the first cycle, and to 89.47% in cycle II. The activity of teachers and students in learning by applying the Inquiry-Based Learning model has increased. Teacher activity increased by 16% from 77.33% to 93.33%, while student activity increased by 13.34% from 73.33% to 86.67%. Based on the results of the analysis, it can be applied Inquiry Based Learning to improve student learning outcomes on Acids and Bases in Class XI MIPA-5 SMA Darussa'adah Glumpang Tiga, and can increase the activity of teachers and students in learning by applying the Inquiry Based Learning (IBL) model.

Pendahuluan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran kimia, guru seharusnya dapat mengfungsikan diri sebagai fasilitator, aktivator maupun motivator. Untuk mencapai hal itu semua, guru harus menguasai berbagai macam model pembelajaran, serta menguasai pembelajaran dengan berorientasi pada teknologi informasi dan komunikasi.

Namun pada kenyataannya, sebagaimana yang terjadi di SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru di SMAS tersebut, proses pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru (Teacher Center), guru berfungsi sebagai sumber informasi utama yang selalu memberikan ceramah dalam mentransfer ilmunya. Atau bahkan siswa ditugaskan

untuk mencatat buku maupun catatan di papan tulis. Kegiatan ini juga menyebabkan siswa yang bagus tulisannya menjadi korban karena harus terlebih dahulu menulis catatan di papan tulis.

Kegiatan pembelajaran yang seperti ini, menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik dan terkesan membosankan. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi, dari sebanyak 19 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, hanya 5 peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal. Sementara yang lainnya harus diberikan remedial kembali. Bila dipersentasekan hanya sekitar 26,31% peserta didik yang telah tuntas belajar. Sementara ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika minimal 85% peserta didik telah tuntas belajar dengan memperoleh nilai KKM adalah 75.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, berpartisipasi aktif, bekerja memecahkan masalah tersebut dengan teman, serta model yang dapat membantu teman-teman yang rendah prestasinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL). siswa lebih diaktifkan dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai materi dengan jalan siswa membuat soal yang disertai dengan jawabannya, kemudian dengan informasi yang mereka dapat siswa melakukan percobaan untuk membuktikan teori yang ditemukan oleh para ahli. Pada akhir kegiatan, siswa menyimpulkan konsep materi yang dibahas. Dengan kegiatan ini diharapkan pemahaman siswa akan meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ Peningkatan Hasil Belajar

Kimia pada Materi Asam dan Basa melalui Model Pembelajaran dengan Model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa’adah Glumpang Tiga”.

Metode

Data yang dikumpulkan dari peserta didik meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri dari materi Asam dan Basa. Selain peserta didik sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan tes tertulis, sementara teknik non tes menggunakan observasi dan dokumentasi.

- a. Tes tertulis, digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi.
- b. Observasi, digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran kimia.

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis, terdiri atas 10 butir soal.
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kuantitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa’adah

Glumpang Tiga Materi Asam dan basa Pada Saat Pra Siklus

No	Daya Serap	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	5	26,31%
2	Tidak Tuntas	14	73,68 %
	Jumlah	19	100%

Tabel 2

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga Materi Asam dan basa Pada Siklus I

No	Daya Serap	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	13	68,42 %
2	Tidak Tuntas	6	31,57 %
	Jumlah	19	100%

Tabel 3

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga Materi Asam dan basa Pada Siklus II

No	Daya Serap	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tuntas	17	89,47%
2	Tidak Tuntas	2	10,53%
	Jumlah	19	100%

Tabel 4

Analisis Data Ketuntasan Peserta didik dari Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	68,42%	
2	Siklus II	89,47%	21,05%

Tabel 5

Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	77,33%	
2	Siklus II	93,33%	16%

Tabel 6

Analisis Aktivitas Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	73,33%	
2	Siklus II	86,67%	13,34%

Pembelajaran inquiry based-learning (IBL) yang diterapkan pada peserta didik kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran inquiry based-learning (IBL), yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran inquiry based-learning (IBL) yang lebih baik pada tiap siklus. (2) Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, baik pada saat kegiatan fase pertama maupun pada saat kegiatan diskusi berlangsung. (3) Dalam pembelajaran inquiry based-learning (IBL) yang diterapkan di kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga, peserta didik belajar dalam kelompok, sehingga lebih mudah bertanya kepada kawan-kawan dalam kelompok bila ada materi yang tidak dipahami, sementara jika belajar secara konvensional, peserta didik enggan untuk bertanya kepada guru karena takut ditertawakan teman-temannya. (4) Peserta didik mempraktikkan sendiri pelajaran berdasarkan petunjuk pada LKPD dan bimbingan guru.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran inquiry based-learning (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi asam dan basa di Kelas XI MIPA-5 SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga, secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 42,11% dan 21,05% dengan persentase ketuntasan dari 26,31% pada tes awal, 68,42% pada siklus I, dan menjadi 89,47% pada siklus II.

2. Keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model inquiry based-learning (IBL) mengalami peningkatan. Keaktifan guru meningkat sebesar 16% dari 77,33% menjadi 93,33%, sementara keaktifan peserta didik terjadi peningkatan sebesar 13,34% dari 73,33% menjadi 86,67%

Dengan demikian, diharapkan kepada guru bidang studi kimia untuk dapat menerapkan model inquiry based-learning (IBL) pada materi lainnya, guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru di SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2003. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gulo, W. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Depdikbud. 2004. Perangkat Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, M dan Saidah Aas. 2017. Kimia Untuk SMK/MAK Untuk Kelas X. Jakarta : Erlangga.
- Rasyid dan Mansur. 2007. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima
- K, Roestiyah N. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2003. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, N. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- USMKN 2008. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.